

**PENGETAHUAN PERAWAT PELAKSANA  
DENGAN PENERAPAN MODEL ASUHAN KEPERAWATAN PROFESIONAL  
PENYAKIT DALAM DAN BEDAH**

Setiawati<sup>1</sup>, Lilis Rohayani<sup>2</sup>, Irman Akmaludin<sup>3</sup>  
STIKES Jenderal Achmad Yani Cimahi<sup>1,2,3</sup>  
Setiawatimkep@gmail.com<sup>1</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat pelaksana dengan penerapan MPKP di ruang penyakit dalam dan bedah RSUD Cibabat Kota Cimahi Tahun 2015. Metode penelitian dilakukan dengan pendekatan model deskriptif korelasional dengan rancangan *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang Baik sebanyak 34 responden (46,6%). Sebagian besar responden telah optimal dalam melaksanakan penerapan MPKP 39 responden (53,4%). Simpulan, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat pelaksana mengenai MPKP dengan keoptimalan penerapan MPKP yang dilaksanakan oleh perawat pelaksana di ruangan.

Kata Kunci: MPKP, Pengetahuan, Perawat Pelaksana

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the relationship between the knowledge of the implementing nurses and the application of MPKP in the internal medicine and surgery room at Cibabat Hospital, Cimahi City, in 2015. The research method was carried out using a correlational descriptive model approach with a cross-sectional design. The results showed that most respondents had good knowledge, as many as 34 respondents (46.6%). Most of the respondents have been optimal in implementing MPKP 39 respondents (53.4%). In conclusion, there is a significant relationship between the knowledge of implementing nurses regarding MPKP with the optimal application of MPKP carried out by implementing nurses in the room.*

*Keywords: MPKP, Knowledge, Implementing Nurse*

**PENDAHULUAN**

Pelayanan keperawatan merupakan bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik sehat maupun sakit yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Untuk memberikan pelayanan keperawatan yang profesional, diperlukan adanya penataan sistem pemberian asuhan keperawatan yang profesional dan komprehensif. dalam upaya tersebut, maka dikembangkanlah model praktik keperawatan profesional. Seorang perawat dituntut untuk memiliki kepekaan dan kemampuan untuk mendukung kepercayaan dan kesejahteraan pasien melalui

perilaku *caring*. Perilaku tersebut akan berdampak secara signifikan terhadap proses perawatan pasien di rumah sakit (Aeni et al., 2019).

Metode Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) adalah sebuah sistem keperawatan yang terdiri dari struktur, proses dan nilai-nilai profesional yang mengatur pemberian asuhan keperawatan termasuk lingkungan yang dapat menopang pemberian asuhan keperawatan tersebut. Penerapan MAKP secara tepat dapat meningkatkan mutu pelayanan dan kinerja perawat (Lobo et al., 2019). Menurut Kanang et al., (2020) penerapan MAKP dapat meningkatkan kepuasan pasien. Hakikatnya, mutu pelayanan rumah sakit yang berkualitas selalu menjadi harapan setiap pengguna jasa pelayanan kesehatan dan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, masyarakat menjadi semakin kritis dalam menilai pelayanan kesehatan.

Model praktik keperawatan profesional merupakan suatu model untuk meningkatkan standar mutu pelayanan di rumah sakit dengan menerapkan suatu sistem, struktur, proses dan nilai yang berlaku. Penerapan MAKP di rumah sakit akan diterapkan apabila terdapat kebijakan manajerial mengenai kebutuhan MAKP. Pengetahuan adalah salah satu faktor penting untuk mendukung optimalnya penerapan MPKP (Setiawati et al., 2019). Kesuksesan dalam memberikan asuhan keperawatan pada masing-masing pasien ditentukan dengan pilihan metode atau model yang digunakan perawat secara profesional. Selain itu, menurut Sesrianty (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan keperawatan adalah karakteristik perawat yang meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status kerja, lama kerja dan tingkat pengetahuan.

Pengembangan model praktik keperawatan profesional sudah mulai dikembangkan di Indonesia sejak tahun (1997) berdasarkan observasi tentang upaya yang dilakukan berbagai rumah sakit di Indonesia dalam meningkatkan mutu asuhan keperawatan. Terdapat beberapa metode penugasan dalam pelaksanaan pemberian asuhan keperawatan yang diantaranya adalah metode kasus, metode fungsional, metode tim dan metode keperawatan primer. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asriani et al., (2017) penerapan MPKP di ruang rawat dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan standar asuhan keperawatan melalui kepuasan kerja perawat dan persepsi pasien terhadap intervensi keperawatan.

RSUD Cibabat tahun 2008 telah menerapkan metode pemberian asuhan keperawatan MAKP dengan tujuan untuk meningkatkan mutu asuhan keperawatan. Berdasarkan hasil observasi peneliti, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa masalah mengenai kurangnya pengetahuan perawat mengenai MPKP, proses timbang terima tidak sesuai dengan SOP metode MPKP dan ketenagaan keperawatan yang terdapat di ruang tersebut belum sesuai standar pada metode MPKP pemula. Peneliti juga menemukan bahwa dari 6 orang yang berdinias, hanya 2 orang saja yang mampu menjelaskan definisi MPKP. Adapun mengenai komponen MPKP, hanya 1 orang yang mampu menjelaskan komponen-komponen MPKP dan ketika ditanyakan jenis-jenis metode penugasan, 4 orang hanya dapat menjelaskan metode tim dan metode keperawatan primer. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat pelaksana dengan penerapan MPKP di ruang penyakit dalam dan bedah RSUD Cibabat Kota Cimahi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang secara analitik dengan pendekatan model deskriptif korelasional, Populasi dalam penelitian ini perawat yang berada di ruangan rawat inap E2, E3, C3, D3 RSUD Cibabat berjumlah 85 Orang. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengetahuan tentang MPKP, sedangkan variabel terikatnya yaitu penerapan MPKP. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang dibantu oleh enumerator yang berjumlah 3 orang. Selanjutnya data dianalisis secara univariat dan bivariat.

## HASIL PENELITIAN

Tabel. 1  
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat Pelaksana Mengenai MPKP di Ruang Rawat Inap RSUD Cibabat Kota Cimahi

No	Pengetahuan Perawat Pelaksana Mengenai MPKP	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang	28	38.4
2	Cukup	11	15.5
3	Baik	34	46.6
	Total	73	100

Hasil pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 73 responden sebagian besar responden berpengetahuan baik (46,6%).

Tabel. 2  
Distribusi Frekuensi Penerapan MPKP Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap RSUD Cibabat Kota Cimahi Tahun 2016

Penerapan MPKP	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Belum Optimal	34	46,6
Optimal	39	53,4
Total	73	100

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar penerapan MPKP sudah optimal (53,4%).

Tabel.3  
Hubungan Antara Pengetahuan Perawat Pelaksana dengan Penerapan MPKP di Ruang Rawat Inap RSUD Cibabat Kota Cimahi

Pengetahuan Perawat Pelaksana Mengenai MPKP	Penerapan MPKP				Total		p-Value
	Belum Optimal		Optimal		N	%	
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	26	92,9	2	7,1	28	100	0,0001
Cukup	5	29,4	12	70,6	17	100	
Baik	3	10,7	25	89,3	28	100	
Jumlah	34	46,6	39	53,4	73	100	

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa 46,6% responden memiliki pengetahuan baik, 53,4% penerapan MPKP optimal dan ada hubungan antara pengetahuan MPKP dengan penerapan MPKP dengan nilai  $P < 0,0001$ . Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rupisa et al., (2018) bahwa aplikasi dikategorikan baik, kepuasan perawat di rumah sakit dirasakan hampir seluruh responden. Menurut Rahayu et al., (2019) terdapat hubungan antara kemampuan Karu dan Katim dalam penerapan MPKP mental dengan hasil asuhan keperawatan pada pasien halusinasi dengan hasil.

Dion et al., (2019) menyatakan bahwa ada hubungan antara pelaksanaan MAKP tim primer dengan upaya peningkatan mutu pelayanan keperawatan di ruang dalam RSUD Dr. Untuk memelihara RSUD. Sejalan dengan hal tersebut, pasien Kelas III ruangan BLUD Rumah Sakit Cut Nyak Dhien Meulaboh juga sudah melakukan penerapan MPKP dengan pendekatan konsep Hoffart and Woods dan sudah dalam kategori sesuai (60%).

Penelitian Mendrofa & Sagala (2019) menunjukkan bahwa partisipasi dalam pelatihan paling erat kaitannya dengan pemahaman perawat. Perawat harus mampu memberikan atau membuat rencana yang tepat, efektif dan efisien. Efisiensi perawat dalam menentukan diagnosa keperawatan dapat meningkatkan kinerja perawat dan kesejahteraan pasien. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amir et al., (2020) penerapan pilar I dengan pendekatan manajemen (elemen perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian) dan pilar IV sistem keperawatan (elemen pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, tindakan, evaluasi, catatan keperawatan) sebelum dan sesudah pelatihan MPKP menunjukkan adanya perbedaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan pilar I dan pilar IV sebelum dan sesudah pelatihan MPKP pada masing-masing elemen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan MPKP berada pada kategori baik pada sistem asuhan keperawatan. Dalam menerapkan MPKP dengan kategori baik, perawat harus menghargai nilai-nilai profesional, hubungan profesional, pendekatan manajemen, sistem asuhan keperawatan dan sistem kompensasi sesuai standar keperawatan dengan melihat kinerja dan menentukan model MPKP yang sesuai. Menurut Hartiti & Wulandari (2018) karakteristik profesional keperawatan bagi seorang perawat merupakan suatu fondasi dalam menjalankan praktik keperawatan yang dapat digambarkan dalam tiga komponen nilai, yaitu *caring*, *activisme* dan *profesionalisme*. Penerapan nilai profesional keperawatan dimulai saat proses pendidikan sampai praktek klinik di lapangan.

Tenaga keperawatan menjadi tenaga kesehatan dengan jumlah terbanyak. Hal ini mengharuskan seorang perawat untuk dapat meningkatkan keahliannya agar lebih tanggap dalam menghadapi masalah kesehatan. Terdapat kecenderungan bahwa tingkat pendidikan dan pelatihan memberi efek positif terhadap pengetahuan perawat. Dengan demikian, perawat yang memiliki pendidikan dan pelatihan lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih baik (Turangan et al., 2017).

## SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat pelaksana mengenai MPKP dengan keoptimalan penerapan MPKP yang dilaksanakan oleh perawat pelaksana di ruangan.

## SARAN

Diharapkan kepada pihak manajerial rumah sakit untuk melaksanakan pelatihan MPKP yang dilakukan secara merata kepada seluruh Perawat Pelaksana sehingga pengetahuan perawat bisa meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, W. N., Winani, W., & Sutioso, H. (2019). Perilaku Caring Perawat dalam Memberikan Asuhan Keperawatan di Salah Satu RS di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 7(2), 110–131. <https://doi.org/10.33650/jkp.v7i2.604>
- Amir, H., Chanafie, D., & Hastono, S. P. (2020). Pengaruh Pelatihan Model Praktek Keperawatan Profesional (MPKP) terhadap Penerapan Pilar I Pendekatan Manajemen dan Pilar IV Sistem Pemberian Asuhan Keperawatan Perawat di Rumah Sakit X Kotamobagu. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 3(3), 168–177. <https://doi.org/10.31934/mppki.v3i3.1134>
- Asriani, A., Mattalatta, M., & Betan, A. (2017). Pengaruh Penerapan Model Praktek Keperawatan Profesional (MPKP) terhadap Standar Asuhan Keperawatan Dan Kepuasan Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. *Jurnal Mirai Management*, 1(2), 1–14. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/33>
- Dion, Y., Fernandez, H. A., & Rafael, P. (2019). Hubungan Implementasi Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) Tim – Primer Dengan Mutu Pelayanan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Ben Mboi Ruteng. *Chmk Nursing Sciency Jurnal*, 3(2), 89–101. <https://media.neliti.com/media/publications/316276-hubungan-implementasi-model-asuhan-keper-29a8c4db.pdf>
- Hartiti, T., & Wulandari, D. (2018). Karakteristik Profesional Keperawatan Pada Mahasiswa Studi Ners Fikkes Universitas Muhammadiyah Semarang. *Jurnal Keperawatan Dan Pemikiran Ilmiah*, 4(3), 72–79. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jnm/article/download/3935/2797>
- Kanang, S. W. Y., Syahrul, & Majid, A. (2020). Penerapan Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP). *Media Karya Kesehatan*, 3(1), 15–26. <http://jurnal.unpad.ac.id/mkk/article/view/19593/1237>
- Lobo, Y., Herwanti, E., & Yudowaluyo, A. (2019). Hubungan Penerapan Metode Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) dengan Kinerja Perawat di Ruang Kelimutu, Ruang Komodo dan Ruang Anggrek RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang. *CHMK Nursing Scientific Journal*, 3(2), 126-132. <https://media.neliti.com/media/publications/316223-hubungan-penerapan-metode-asuhan-keperaw-892c8c2b.pdf>
- Mendrofa, H. K., & Sagala, L. (2019). Pengaruh Pelatihan dan Penerapan Model Metode Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) Primary Nursing terhadap Kualitas Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Kota Medan. *Indonesian Trust Health Journal*, 2(2), 237–245. <https://doi.org/10.37104/ithj.v2i2.40>
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan*. [http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk\\_hukum/PMK\\_No\\_\\_26\\_Th\\_219\\_ttg\\_Peraturan\\_Pelaksanaan\\_UU\\_Nomor\\_38\\_Tahun\\_2014\\_tentang\\_Keperawatan.pdf](http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No__26_Th_219_ttg_Peraturan_Pelaksanaan_UU_Nomor_38_Tahun_2014_tentang_Keperawatan.pdf)
- Rahayu, P. P., Keliat, B. A., & Putri, Y. S. E. (2019). Hubungan Kemampuan Karu dan Katim dalam Penerapan MPKP Jiwa dengan Hasil Asuhan Keperawatan pada

- Pasien Halusinasi. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 5(1), 1–9.  
<https://doi.org/10.26714/jkj.5.1.2017.1-9>
- Rupisa, R., Rosdiana, Y., & Mudayatiningsih, S. (2018). Hubungan Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) Tim dengan Tingkat Kepuasan Kerja Perawat di Rumah Sakit Panti Waluyo Malang. *Journal Nursing News*, 3(1), 287–300.  
<https://doi.org/10.33366/nn.v3i1.790>
- Sesrianty, V. (2017). Hubungan Karakteristik Perawat dengan Penanganan Awal Pasien Cedera Kepala di Ruang IGD. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 4(2), 71–76. <https://doi.org/10.33653/jkp.v4i2.233>
- Setiawati, S., Rohayani, L., & Akmaludin, I. (2019). Hubungan Pengetahuan Perawat Pelaksana dengan Penerapan Model Asuhan Keperawatan Profesional di Ruang Penyakit dalam dan Bedah RSUD Cibabat Kota Cimahi. *Jurnal Kesehatan Kartika*, 14(3), 167–172.  
<http://ejournal.stikesjayc.id/index.php/litkartika/article/view/113/108>
- Turangan, T., Kumaat, L., & Malara, R. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Perawat dalam Menghadapi *Cardiac Arrest* di RSUP Prof R. D. Kandou Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1), 1–8.  
<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/download/14983/14555>